



Rumah Sakit  
Pusat Otak Nasional

## PROTOKOL PEMBERIAN TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA

No. Dokumen :  
OT. 02.02/4/111/2017

No. Revisi :  
00

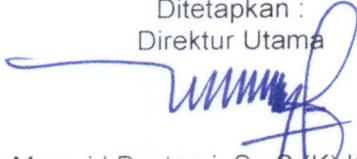
Halaman :  
1/3

SPO

Tanggal Terbit :

4 Januari 2017

Ditetapkan :  
Direktur Utama

  
dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS  
NIP 196209131988031002

PENGERTIAN

Protokol pemberian terapi trombolisis adalah standar yang harus dipenuhi oleh Tim pada saat memberikan terapi trombolisis.  
r-TPA (*Recombinant Tissue Plasminogen Activator*) adalah senyawa protein yang berperan untuk menghancurkan gumpalan darah pada pasien stroke iskemik.

TUJUAN

1. Tujuan ditetapkannya protokol pemberian terapi trombolisis adalah sebagai acuan dalam pemberian terapi, menjamin keselamatan pasien dan meminimalkan potensial komplikasi.
2. Tujuan terapi trombolisis adalah mencegah perluasan infark dengan mengembalikan aliran darah di area penumbra (area di sekitar infark yang mengalami penurunan aliran darah tetapi masih potensial untuk pulih dalam waktu cepat)

KEBIJAKAN

Surat Keputusan Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/III/110/2017 tentang Panduan Terapi Trombolisis r-TPA Intravena.

PROSEDUR

1. Pasien tiba di IGD
2. Perawat memasang akses IV line pada pasien
3. Perawat melakukan pengkajian NIHSS dan mendokumentasikan pada *form* NIHSS
4. Dokter jaga IGD melakukan anamnesis pada saat triase (pemeriksaan dengan FAST *test*, GCS, permintaan laboratorium dan CT Scan) dan didokumentasikan di lembar *form* pengkajian triase IGD



Rumah Sakit  
Pusat Otak Nasional

## PROTOKOL PEMBERIAN TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA

No. Dokumen :

No. Revisi :  
00

Halaman :  
2/3

### PROSEDUR

5. Dokter jaga melakukan interpretasi hasil laboratorium dan CT-Scan
6. Dokter jaga melaporkan kepada dokter jaga Sp.S *on site* tentang hasil anamnesis, NIHSS, hasil laboratorium dan hasil CT Scan untuk menegakkan diagnosis stroke iskemik
7. Dokter jaga Sp.S *on site* melaporkan kepada tim terapi trombolisis untuk keputusan dilakukan terapi trombolisis r-TPA Intravena
8. Melakukan *informed consent* kepada pasien dan keluarga tentang tujuan pemberian, teknik pemberian dan risiko yang mungkin muncul paska pemberian terapi trombolisis r-TPA Intravena
9. Nilai tekanan darah pasien harus dipertahankan dalam kondisi yang stabil, disarankan untuk pemberian obat antihipertensi jika nilai tekanan darah cenderung tinggi sebelum dilakukan terapi trombolisis r-TPA Intravena
10. Tim terapi trombolisis melakukan pemberian terapi r-TPA intravena dosis 0,9 mg/Kg/BB (Maksimum 90 mg), 10% dari dosis total diberikan sebagai bolus inisial dan sisanya diberikan melalui drip IV line selama 60 menit. Terapi r-TPA intravena harus diberikan dalam rentang waktu 4,5 jam dari *onset* (pasien terakhir kali terlihat normal)
11. Dokter jaga Sp.S *on site* dan perawat IGD melakukan monitoring status neurologis (GCS, TTV, Pupil), angioedema pada jalan napas dan tanda perdarahan setiap 15 menit selama pemberian terapi cairan intravena dan setiap 30 menit setelahnya selama 6 jam berikutnya, kemudian tiap jam sampai 24 jam setelah terapi trombolisis diberikan.
12. Bila terdapat nyeri kepala berat, hipertensi akut, mual, atau muntah, hentikan infus (bila r-TPA sedang dimasukkan) dan lakukan CT Scan segera.
13. Naikkan frekuensi pengukuran tekanan darah bila tekanan darah sistolik > 180 mmHg atau bila diastolik > 105 mmHg; berikan medikasi antihipertensi untuk mempertahankan tekanan darah pada level ini atau level dibawahnya (lihat protokol penatalaksanaan hipertensi pada stroke iskemik akut).

	<p>14. Lakukan CT Scan untuk <i>follow up</i> dalam 24 jam sebelum pemberian antikoagulan atau antiplatelet.</p> <p>15. Mendokumentasikan dalam lembar monitoring hasil pemantauan status neurologis dan tanda klinis dari kemungkinan efek samping pemberian terapi r-TPA intravena</p> <p>16. Masukkkan pasien ke <i>Stroke Care Unit</i> (SCU) untuk pemantauan (bila memungkinkan).</p>
UNIT TERKAIT	Instalasi Gawat Darurat